



## Kelestarian Lingkungan dan Alam dalam Al Qur'an

(Membaca Penafsiran Quraish Shihab terhadap Surat Al-A'raf ayat 56 dan Ar Rum 51)

**Abdul Azis, Yadi Syafaat Fadilah**

*Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia*

---

### Keyword

Ayat-ayat Alam,  
Kelestarian,  
Lingkungan dan Alam

---

### Abstract

Sebagai *Khalifah fil Ardh* manusia memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan serta menjaga lingkungan dan alam sekitarnya guna melindungi keseimbangan makhluk hidup dan alam semesta. Dengan demikian, manusia sebagai *Khalifah fil Ardh* memiliki posisi hanya sebagai pelaksana yang meneruskan tugas ketuhanan ini dalam ruang lingkup merawat, mengatur dan mengelola bumi. Artikel ini menggunakan penelitian metode kualitatif di mana penulis telah memfokuskan objek problematika menjadi sebuah pertanyaan penelitian. Teknik selanjutnya, yakni melakukan *library research* dengan memahami : penafsiran Prf. Dr. Quraish Shihab dalam ayat-ayat alam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan dan alam adalah sebuah tatanan dalam ruang yang melingkupi komponen biotik dan abiotik dimana keduanya memiliki hubungan dan saling mempengaruhi, termasuk peran manusia sebagai pengelola di bumi (*Khalifah fil Ardh*). Hambatan: muncul potensi kerusakan lingkungan dan alam baik di darat atau di laut, sebagai contoh pencemaran lingkungan dan kecongkakan manusia yang membuat alam kehilangan fungsinya. Solusi yang dapat dikembangkan yakni dengan mengaplikasikan 4 prinsip konsep kelestarian lingkungan dan alam agar kehidupan dan keseimbangan alam tetap terjaga, aman, tentram dan memberi maslahat bagi seluruh makhluk.

---

\*correspondence Author



© 2023. The author(s). Published by Tribakti Press.

This Publication is licensed under CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

### Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad, ilmu yang digunakan untuk memahami Al-Qur'an disebut Ilmu Tafsir. Ilmu Tafsir adalah ilmu yang menjelaskan makna-makna Al-Qur'an dan menggali sumber hukum-hukum islam serta hikmah-hikmah yang ada di dalamnya, guna dijadikan sebagai pedoman hidup manusia sebagai *khalifah fil Ardh*. Saat memahami ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an, ada perdebatan yang menjadi persoalan besar yakni pengaruh manusia dalam kehidupan nyata berasal dari kepercayaan pada agama dan ajaran-ajarannya. Oleh sebab itu seiring perkembangan zaman sebuah penafsiran akan selalu dan

terus berkembang, sebagai upaya untuk menjawab tantangan zaman dan persoalan baru terlebih dalam masalah ekosistem alam.<sup>1</sup>

Al-Qur'an menjadi sumber hukum utama bagi manusia yang dirancang untuk membimbing manusia menuju jalan kebahagiaan dan kemakmuran yang di ridhoi oleh Allah SWT. Untuk menggapai ridho Allah, selain berhubungan dengan Allah dan makhluk sosial, manusia juga harus memiliki hubungan yang baik dengan seluruh makhluk hidup dan lingkungan sekitar. Sebab menurut Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menjelaskan kaitan manusia dengan alam dan hubungannya dalam melestarikan lingkungan di sekitarnya. Ketika manusia mampu merawat dan memiliki perhatian tinggi pada lingkungan dan alam, maka lingkungan dan alam pun akan bersahabat dan ramah kepada manusia. Namun, sebaliknya ketika manusia tidak mampu merawat dan memberikan perhatian kepada lingkungan dan alam, maka akan berdampak buruk bagi kehidupan manusia dan sekitar. Dalam ayat-ayat Al-Qur'an telah memberi peringatan kepada setiap manusia yakni supaya tidak serakah dan membuat kerusakan alam di darat dan di laut, dan Allah juga telah memberikan tanggung jawab kepada orang-orang yang berakal supaya peduli pada kelestarian lingkungan dan alam yang ada di bumi baik di darat maupun di laut.<sup>2</sup> Sebagai *Khalifah fil Ardh* manusia harus menyadari bahwa dia hanya seorang hamba yang lemah. Maksudnya saat manusia menjalankan tugasnya sebagai *Khalifah fil Ardh*, dia juga perlu menyadari bahwa dirinya hanyalah seorang hamba Allah, supaya proses *kekhalifahan* tidak melenceng dari jalur ilahi. Hubungan makhluk sosial dengan lingkungan dan alam tidak seperti hubungan Allah dengan hambanya, dimana seorang hamba harus patuh dan tunduk kepada Allah, melainkan hubungan makhluk sosial dengan lingkungan dan alam adalah kekompakan serta kebersamaan untuk patuh dan tunduk sebagai makhluk Allah SWT. Sebab pada hakikatnya kemampuan manusia untuk mengelola lingkungan dan alam bukanlah semata-mata sebab kemampuan yang dimilikinya, tetapi sebab karunia Allah SWT, Yang diberikan kepada manusia sebagai anugerah darinya. Sehingga manusia sebagai *Khalifah fil Ardh* dituntut untuk memiliki interaksi yang baik dengan lingkungan dan alam. Interaksi tersebut diharap sesuai dengan tuntutan dan ajaran yang terdapat dalam firmannya (Al-Qur'an) supaya terus berjalan harmonis, aman dan tentram.<sup>3</sup>

Oleh karena itu sebagai *Khalifah fil Ardh* manusia memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan serta menjaga lingkungan dan alam sekitarnya guna melindungi keseimbangan makhluk hidup dan alam semesta. Dengan demikian, manusia sebagai *Khalifah fil Ardh* memiliki posisi hanya sebagai pelaksana yang meneruskan tugas ketuhanan ini dalam ruang lingkup merawat, mengatur dan mengelola bumi. Perlu diingat bahwa manusia bukan penguasa yang memiliki kuasa penuh terhadap lingkungan dan alam, sehingga dia tidak boleh dan tidak berhak berperilaku sewenang-wenang terhadap lingkungan dan alam dengan penuh kecongkakan. Ketika manusia terlalu serakah dan ceroboh saat mengeksploitasikan lingkungan dan alam sekitarnya, maka akan terjadi kerusakan dan bencana alam baik di darat dan di laut

---

<sup>1</sup> Asep Nur Salim, "Menjaga Ekosistem Alam Dalam Al-Qur'an Studi Penafsiran Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah" (Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, N.D.).

<sup>2</sup> Andika Mubarak, "Kelestarian Lingkungan Dalam Al-Qur'an: Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah," *Hikmah* 19, No. 2 (December 30, 2022): 227–37, <https://doi.org/10.53802/Hikmah.V19i2.174>.

<sup>3</sup> 218410801 Abdul Muaz, "Korelasi Perilaku Manusia Dan Bencana Alam Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Tematik Tentang Ayat-Ayat Bencana)," 2021, <http://repository.iq.ac.id/handle/123456789/1572>.

yang akan menjadi bumerang bagi dirinya sendiri bahkan makhluk sekitarnya juga akan merasakannya.

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia dijelaskan kata bencana memiliki makna “kesusahan, gangguan, malapetaka atau sesuatu yang menimbulkan kesulitan”. Sedangkan secara etimologis kata bencana memiliki arti gangguan, tipuan, godaan, atau sesuatu yang menimbulkan dan menyebabkan kerusakan, penderitaan, kerugian, kecelakaan, malapetaka, dan marabahaya. Sedangkan menurut terminologi bencana adalah rangkaian peristiwa yang menimbulkan, mengganggu dan mengancam kehidupan dan penghidupan manusia yang dapat terjadi sebab faktor alam maupun non alam, disamping itu pengertian dari bencana alam sendiri adalah bencana yang terjadi akibat proses dari alam dengan sendirinya, contohnya seperti gempa bumi, gunung meletus, kekeringan, longsor, angin topan, banjir dan tsunami. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa bencana ataupun bencana alam adalah suatu proses yang terjadi karena alam dengan sendirinya ataupun non alam sebagaimana yang sudah dipaparkan sebelumnya. Berhubungan dengan bencana, kerusakan dan malapetaka, dalam hal ini Prof. Dr. Quraish Shihab mengatakan dalam kitabnya bahwa ada beberapa sebutan yang dipakai di dalam Al-Qur’an untuk memberitahukan sesuatu yang tidak disukai, seperti *bala*, *fitnah*, *iqab*, *adzab*, dan *musibah*. Di dalam Al-Qur’an juga mengajarkan kepada manusia sebagai *Khalifah fil Ardh* beberapa sikap ketika menghadapi musibah dan bencana, yakni dengan berusaha meminimalisir dan mengantisipasi bencana itu terjadi, dan bersabar ketika musibah datang, serta membangun sikap optimis setelah terjadi bencana. Meskipun pada hakikatnya musibah dan bencana itu adalah ketetapan dari Allah SWT, namun tetap manusia juga harus membuat langkah antisipasi sebagai bentuk ikhtiar meskipun itu hanya sekedar untuk mengantisipasi dan meminimalisir akibat dari bencana yang terjadi.

Permasalahan utama dalam penelitian ini yakni masih banyak terjadi bencana alam dalam kehidupan manusia. Rumusan masalahnya dari penelitian ini adalah studi analisis penafsiran Prof. Dr. Quraish Shihab dalam ayat-ayat alam untuk sebagai upaya perlindungan alam. Penelitian ini bertujuan untuk membahas studi analisis penafsiran Prof. Dr. Quraish Shihab dalam ayat-ayat alam untuk sebagai upaya perlindungan alam. Secara teoritis, penelitian ini menjadi kajian awal dalam memahami penafsiran Prof. Dr. Quraish Shihab dalam ayat-ayat alam untuk sebagai upaya perlindungan alam. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi petunjuk dalam memahami penafsiran Prof. Dr. Quraish Shihab dalam ayat-ayat alam untuk sebagai upaya perlindungan alam.

## **Metode**

Artikel ini menggunakan penelitian metode kualitatif di mana penulis telah memfokuskan objek problematika menjadi sebuah pertanyaan penelitian. Teknik selanjutnya, yakni melakukan *library research* dengan memahami : penafsiran Prof. Dr. Quraish Shihab dalam ayat-ayat alam. Dalam penelitian ini menekankan analisa terhadap surah Al-A’raf ayat 56 dan surah Ar-Rum ayat 41-42. Penelitian kepustakawanan merupakan salah satu kegiatan mengamati berbagai literatur yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diangkat baik berupa buku, jurnal, serta beberapa artikel untuk membantu pengumpulan data sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman penelitian. Tujuannya untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan, kemudian hasilnya dijadikan fungsi dasar dan alat untuk

praktek penelitian. Hasil penelitian ini diolah dan dianalisis untuk menarik kesimpulan. Tujuannya, memperoleh pemaparan yang objektif dalam membedah suatu masalah melalui analisis.

## Hasil Pembahasan

Dalam menjalankan kehidupan dunia, lingkungan dan alam memiliki peran yang sangat penting, baik dalam unsur biotik seperti manusia, hewan, dan tumbuhan, atau unsur abiotik seperti air, tanah, udara, matahari dan lainnya.<sup>4</sup> Di Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), lingkungan adalah “Segala aspek yang mempengaruhi pertumbuhan pada manusia dan hewan.” Diantara tokoh-tokoh yang mendefinisikan lingkungan, di antaranya adalah Prof. Dr. Ir. Otto Soemarwoto, dia mengatakan bahwa lingkungan adalah “semua yang ada di dalam ruang, baik manusia maupun non manusia termasuk daya dan tingkah laku manusia, yang dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya.” Lingkungan adalah “Segala benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi hal-hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.”<sup>5</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan dan alam adalah sebuah tatanan dalam ruang yang melingkupi komponen biotik dan abiotik dimana keduanya memiliki hubungan dan saling mempengaruhi, termasuk peran manusia sebagai pengelola di bumi (*Khalifah fil Ardh*), sebagaimana disebutkan QS. Al-Baqarah ayat 80.

*“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memujiMu dan mensucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>6</sup>*

Allah menciptakan segala sesuatu dengan tujuan dan manfaatnya masing-masing, termasuk penciptaan alam untuk mencukupi kebutuhan manusia. Berbagai kebutuhan manusia misalnya pangan, sandang dan papan, yang semuanya dihasilkan dari alam. Tetapi terdapat ketidak seimbangan antara alam dan manusia, alam mencukupi segala kebutuhan manusia, namun sebaliknya manusia kurang memperhatikan kelestarian alam.<sup>7</sup> Dampaknya muncul potensi kerusakan lingkungan dan alam baik di darat atau di laut, sebagai contoh pencemaran lingkungan dan kecongkakan manusia yang membuat alam kehilangan fungsinya, akhirnya

---

<sup>4</sup> Ahmad Rama Dony, “Pandangan Muhammad Quraish Shihab Dan Buya Hamka Tentang Konsep Ekoteologi Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar)” (Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

<sup>5</sup> Nurhayati Nurhayati, “Restorasi Lingkungan Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik Perspektif Tafsir Al-Mishbāh)” (Phd Thesis, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2021).

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alqur’an, 2019), 6-7.

<sup>7</sup> Abdul Muaz, “Korelasi Perilaku Manusia Dan Bencana Alam Perspektif Al-Qur’an (Studi Analisis Tafsir Tematik Tentang Ayat-Ayat Bencana),” 2021.

terjadilah banjir, tanah longsor, dan tercemarnya air laut, sehingga mengakibatkan alam menjadi rusak.<sup>8</sup>

Disamping itu kelestarian lingkungan dan alam di dalam islam dimuat dalam satu *Fan* keilmuan yang disebut dengan *Fiqhul Bi'ah* (fikih lingkungan) yang dapat disimpulkan sebagai peraturan-peraturan Islam yang sumbernya berasal dari ketentuan-ketentuan yang terstruktur berkaitan dengan perbuatan manusia terhadap lingkungan hidup yang tujuannya agar menciptakan keamanan, ketentraman dan kemaslahatan bagi penduduk bumi serta untuk menghindari kerusakan dan kehancuran yang terjadi.<sup>9</sup> Sedangkan, secara istilah kelestarian lingkungan dan alam adalah sebagai suatu upaya untuk mengantisipasi dan melakukan perlindungan terhadap kondisi lingkungan dan alam agar tidak terjadi kerusakan dan kemusnahan pada lingkungan dan alam.<sup>10</sup>

Prof Dr. Quraish Shihab memiliki nama lengkap Muhammad Quraish Shihab, beliau dilahirkan di Rapang Sulawesi Selatan tepatnya pada tanggal 19 Februari 1944 M. beliau adalah anak ke empat dari ulama besar yakni almarhum Prof. H. Abd al-Rahman Shihab beliau adalah guru besar ilmu Tafsir dan mantan Rektor UMI dan IAIN Alauddin Ujung Pandang, bahkan sebagai pendiri kedua Perguruan Tinggi tersebut. Prof Dr. Quraish Shihab adalah ulama cendekiawan dari banyaknya ulama di indonesia yang sangat aktif dalam menciptakan karya-karya ilmiahnya dalam sektor ilmu Al-Qur'an. Diantara banyaknya karya-karya beliau yang masyhur, terkenal dan monumental adalah Tafsir Al-Misbah. Prof. DR Quraish Shihab menulis tafsir ini pada hari jum'at, tepatnya 18 Juni 1999 M/4 Rabi'ul Awwal 1420 H di kota Saqar Quraish yang pada saat itu beliau sedang menjabat sebagai duta besar RI di kota Kairo, kemudian Tafsir Al-Misbah karangan beliau selesai pada tanggal 5 September 2003. Prof Dr.<sup>11</sup> Quraish Shihab memiliki semangat yang tinggi untuk menghadirkan Tafsir al-Quran kepada umat secara normatif dengan melihat fenomena pada melemahnya kajian Al-Quran yang saat ini tidak lagi menjadi *Hudan lin Naas* dan sebagai rujukan dalam mengambil sebuah keputusan.

### ***Penafsiran Quraish Shihab Dalam Ayat-Ayat Alam***

Di dalam artikel ini terdapat dua ayat Al-Qur'an yang menjadi fokus penelitian penulis yaitu:

1. Surah Al-A'raf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya: "Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan".

---

<sup>8</sup> Munaji, "Ayat-Ayat Konservasi Lingkungan (Telaah Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka Dan Tafsir Al-Mishbāh Karya M. Quraish Shihab)" (Tesis, Uin Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 4.

<sup>9</sup> Rulia Rahmawati, "Bencana Alam Dalam Kehidupan Manusia Perspektif Al-Qur'an: Studi Interpretasi Kontekstual," In *Gunung Djati Conference Series*, Vol. 19, 2023, 167–77.

<sup>10</sup> Andika Mubarak, "Kelestarian Lingkungan Dalam Al-Qur'an: Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah," *Hikmah* 19, No. 2 (2022): 227–37.

<sup>11</sup> Asep Nuralim, "Menjaga Ekosistem Alam Dalam Al-Qur'an Studi Penafsiran Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah," *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto*, 2021.

Ayat ini melarang manusia untuk membuat kerusakan, dimana ketika manusia itu membuat kerusakan di bumi maka dia telah melampaui batas. Allah SWT menciptakan alam ini dengan serasi, harmonis dan memenuhi semua apa yang dibutuhkan oleh semua makhluk. Kemudian Allah SWT juga menciptakan alam ini dengan keadaan baik, dan memerintahkan kepada hambanya untuk selalu menjaga dan memperbaikinya.<sup>12</sup>

Bukti perbaikan yang dilakukan oleh Allah SWT salah satunya yakni dengan mengutus para Nabi dan Rasul untuk meluruskan dan memperbaiki manusia. Dengan demikian ketika seseorang merusak alam setelah Allah memperbaikinya maka itu lebih buruk daripada memperbaikinya kembali. Sebab ayat itu menegaskan larangan tersebut, dan melarang untuk memperburuk hal yang baik.<sup>13</sup>

Penghancuran yang dilarang contohnya Seperti: merusak jasmani dan rohani orang lain, pergaulan, kehidupan serta sumber pencaharian (pertanian, perdagangan, dll), dan juga merusak lingkungan dan alam. Allah SWT telah menciptakan bumi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kadar yang dibutuhkan manusia supaya dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, tujuannya untuk mensejahterakan kehidupan manusia.<sup>14</sup>

## 2. Surah Ar-Rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Terjemahnya: "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)".

Kalimat "Aydinnas" dalam ayat tadi merupakan *majaz mursal* : *bi ithlaqil juz'i waridatul kulli* disebutkan bahwa seluruh kerusakan yang terjadi adalah akibat dari tangan manusia. Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya yang menjelaskan "bima kasabat ay-dinnasi ae bisababin maasi lianna shilahal ardhi bi thoatin" kerusakan yang terjadi di bumi ini adalah akibat dari perbuatan maksiat manusia padahal kelestarian lingkungan hidup dapat diwujudkan dengan modal ketaatan terhadap peraturan-peraturan ilahi. Ayat ini menegaskan bahwa kerusakan lingkungan dan alam yang terjadi bukan terjadi karena sendirinya melainkan karena akibat perbuatan manusia yang berupa ketamakan, kemaksiatan dan dosa-dosa yang menyebabkan alam ini rusak dan binasa.<sup>15</sup>

Sejalan dengan maksud tersebut Prof. Dr. Quraish Shihab mengatakan bahwa bumi ini hanya akan di pusakai oleh orang-orang sholah bukan orang-orang salah, tanah air ini hanya akan dimakmurkan oleh orang-orang yang benar, bukan orang-orang yang sekedar pintar, tanah air tercinta ini hanya akan dilestarikan oleh hamba-hamba yang taat bukan manusia yang

---

<sup>12</sup> Fahmi Al-Haidari M Rifqi, "Nilai-Nilai Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Surat Al-A'raf Ayat 56-58 Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam." (Phd Thesis, Stain Ponorogo, 2015).

<sup>13</sup> Eka Mulyo Yunus Et Al., "Revitalisasi Tafsir Ekologi Pada Kandungan Surat Al-A'raf [7] Ayat 56-58 Dalam Rencana Penanaman Pohon Trembesi Di Lingkungan Uin Walisongo Semarang," *Jurnal Riset Agama* 1, No. 3 (2021): 808–27.

<sup>14</sup> Mubarak, "Kelestarian Lingkungan Dalam Al-Qur'an," 2022.

<sup>15</sup> Ajid Fuad Muzaki, "Konsep Ekologi Islam Dalam Qs Ar-Rum Ayat 41 (Studi Atas Pemikiran Seyyed Hossein Nasr)" (Phd Thesis, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

bergelimang maksiat.<sup>16</sup> Sebab kemaksiatan hanya akan melahirkan kecongkakan dan keserakahan manusia yang menyebabkan alam rusak dan binasa.

### **Upaya pelestarian Lingkungan dan Alam**

Dalam upaya melestarikan lingkungan dan alam ada 4 prinsip yang harus kita lakukan dalam berinteraksi dengan lingkungan dan alam, yakni:

1	Respect for Nature	Hormat terhadap alam.
2	Moral Responsibility for Nature	tanggung jawab moral sebagai Khalifah fil Ardh.
3	Cosmic Solidarity	solidaritas antar sesama makhluk hidup.
4	Caring for Nature	kasih sayang dan saling peduli terhadap alam.

Prinsip-prinsip ini harus kita aplikasikan agar kehidupan dan keseimbangan alam tetap terjaga, aman, tentram dan memberi maslahat bagi seluruh makhluk serta untuk menghindari kerusakan dan kehancuran yang terjadi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Allah menciptakan manusia sebagai *Khalifah fil Ardhi* yang bertugas untuk memakmurkan dan melestarikan alam. Kerusakan alam yang terjadi saat ini adalah akibat dari perbuatan maksiat manusia, karena itulah kelestarian dan kemakmuran alam harus jadi prioritas agar alam ini tetap indah, subur dan makmur.

### **Kesimpulan**

Kelestarian lingkungan dan alam adalah tanggung jawab manusia sebagai *Khalifah fil Ard* sebab manusia juga bagian dari suatu ekosistem, berdasarkan petunjuk Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 56 dan surah Ar-Rum ayat 41. Dalam kehidupannya, manusia dan alam memiliki ikatan yang saling berhubungan dan berkaitan, baik sebagai sumber rezeki, tempat tinggal, atau juga sebagai *sarana ubudiyah* kepada Allah SWT. Sebagai Khalifah manusia berkewajiban menjaga keseimbangan lingkungan dan alam yang telah Allah ciptakan. Pemerintah juga telah membuat aturan supaya menjaga kelestarian lingkungan dan Alam yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1999 Tentang Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Perusakan laut dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Prof. Dr. Quraish Shihab berpendapat bahwa faktor terjadinya kerusakan lingkungan dan alam itu disebabkan oleh 2 faktor, yakni: faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal adalah kerusakan lingkungan dan alam yang timbul akibat ulah tangan manusia, seperti : pencemaran air, banjir, longsor, Pemanasan global dikarenakan banyak gedung-gedung kaca dan lain-lain.

---

<sup>16</sup> Arnita Diah Permata, "Dimensi Ekologi Dalam Penafsiran Alquran Surah Ar-Rum Ayat 41 Dan Al-A'raf Ayat 56 (Studi Kitab Tafsir Al Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab)" (Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022).

Sedangkan Faktor internal adalah kerusakan lingkungan dan alam yang timbul akibat faktor dari alam itu sendiri yang tidak dapat dicegah, contohnya: tsunami, gempa bumi, angin puting beliung, dan gunung meletus. Saran penulis kepada masyarakat dalam melestarikan lingkungan dan alam, yaitu: Pertama, masyarakat dilarang membuang limbah atau sampah di sungai dan di laut dan juga masyarakat reduce terhadap penggunaan plastik; Kedua, tidak mendirikan bantaran bangunan di sungai atau di laut; Ketiga, hendaknya mampu mengolah sampah plastik, mengelolanya kembali agar menjadi plastik dan mengolah kembali sampah organik supaya dapat dijadikan pupuk kompos organik pertanian sehingga dapat dimanfaatkan untuk tanaman.

## Daftar Pustaka

- Abdul Muaz, 218410801. "Korelasi Perilaku Manusia dan Bencana Alam Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Tematik Tentang Ayat-Ayat Bencana)," 2021. <http://repository.iq.ac.id//handle/123456789/1572>.
- M Rifqi, Fahmi Al-Haidari. "Nilai-Nilai Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Surat Al-A'raf Ayat 56-58 Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam." PhD Thesis, STAIN Ponorogo, 2015.
- Muaz, Abdul. "Korelasi Perilaku Manusia Dan Bencana Alam Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Tematik Tentang Ayat-Ayat Bencana)," 2021.
- Mubarok, Andika. "Kelestarian Lingkungan Dalam Al-Qur'an: Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah." *Hikmah* 19, no. 2 (2022): 227–37.
- — —. "Kelestarian Lingkungan Dalam Al-Qur'an: Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah." *Hikmah* 19, no. 2 (December 30, 2022): 227–37. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v19i2.174>.
- Muzaki, Ajid Fuad. "KONSEP EKOLOGI ISLAM DALAM QS AR-RUM AYAT 41 (STUDI ATAS PEMIKIRAN SEYYED HOSSEIN NASR)." PhD Thesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021.
- NUR SALIM, ASEP. "MENJAGA EKOSISTEM ALAM DALAM AL-QUR'AN STUDI PENAFSIRAN MUHAMMAD QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO, n.d.
- Nuralim, Asep. "MENJAGA EKOSISTEM ALAM DALAM AL-QUR'AN STUDI PENAFSIRAN MUHAMMAD QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH." *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto*, 2021.
- Nurhayati, Nurhayati. "Restorasi Lingkungan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik Perspektif Tafsir Al-Mishbah)." PhD Thesis, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA, 2021.
- Permata, Arnita Diah. "Dimensi Ekologi Dalam Penafsiran Alquran Surah Ar-Rum Ayat 41 Dan Al-A'raf Ayat 56 (Studi Kitab Tafsir AlMisbah Karya Muhammad Quraish Shihab)." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022.

- Rahmawati, Rulia. "Bencana Alam Dalam Kehidupan Manusia Perspektif Al-Qur'an: Studi Interpretasi Kontekstual." In *Gunung Djati Conference Series*, 19:167–77, 2023.
- Rama Dony, Ahmad. "Pandangan Muhammad Quraish Shihab Dan Buya Hamka Tentang Konsep Ekoteologi Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar)." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Yunus, Eka Mulyo, Andika Andika, Ahmad Yani, Muria Khusnun Nisa, and Hasyim Muhammad. "Revitalisasi Tafsir Ekologi Pada Kandungan Surat Al-A'raf [7] Ayat 56-58 Dalam Rencana Penanaman Pohon Trembesi Di Lingkungan UIN Walisongo Semarang." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (2021): 808–27.
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf AlQur'an, 2019).
- Munaji, "Ayat-Ayat Konservasi Lingkungan (Telaah Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka dan Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)" (Tesis, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019).

